

## PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN UNGGULAN (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017)

Winda Wijayanti, Basuki Hadiprajitno<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to examine the fundamental effect of financial performance through financial ratios such as liquidity with proxy current ratio (CR), solvency with the proxy total debt to common equity (TDCE), activity with asset turnover (AT) proxy, and profitability with a proxy for return on assets (ROA) on the company's stock price. The data population of this study is companies that consistently entered the LQ45 index in a row in the 2015-2017 period listed on the Indonesia Stock Exchange. This research sample numbered 35 companies obtained by purposive sampling with accumulation of data as much as 105 data which was then reduced by 11 outliers, thus amounting to 94 data. This study uses the analytical method used is multiple regression which is processed with the SPSS application. The results of the t-test statistics show that CR and TDCE have a negative and significant effect on stock prices, AT has a positive and significant effect on stock prices, and ROA has no effect on stock prices.*

*Keywords: annual report, financial ratios, stock price, signal theory*

### PENDAHULUAN

Dalam dunia investasi pasti sudah tidak asing dengan istilah saham, saham sebagaimana yang telah kita ketahui yaitu bentuk surat berharga yang tergolong dalam proyeksi dari bagian kepemilikan atas suatu perusahaan baik dari industri milik pihak swasta maupun milik pihak negara ataupun perusahaan internasional. Artian saham dengan meneladan dari Irham Fahmi (2012: 81), "saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya." Arus investasi Indonesia akan semakin besar yang disebabkan globalisasi masa kini. Mayoritas "Crazy Rich" atau sebutan lain untuk seseorang yang kaya tujuh turunan di dunia modern (kekinian) ini yang mana istilah itu dipopulerkan oleh film Amerika Serikat berjudul 'Crazy Rich Asians' tahun 2018, mereka sudah lama mengenal investasi yang berfokus pada saham untuk meraih kejayaan mereka, bukan sekadar demi tujuan kekayaan tetapi juga bertujuan lain demi *long-term investation* (investasi jangka panjang) sebagai bentuk *financial freedom* dan keamanan untuk proteksi diri terhadap gelombang inflasi. Inflasi dianggap sebagai faktor makro dalam pasar saham, meninjau pada nilai tukar rupiah terhadap kurs dolar Amerika dari referensi Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR) keadaan saat ini berada pada tangga tiga belas ribu yaitu Rp13.962 pada periode 23 Juli 2019 setelah mengalami penurunan nilai hingga menembus Rp15.133 per dolar AS pada periode perdagangan 4 Oktober 2018 lalu.

Pengukuran terhadap kinerja keuangan dianggap penting bagi sebagian besar investor, pengukuran tersebut bagaikan sebuah ramalan yang didasarkan pada suatu perhitungan angka-angka yang tercantum di laporan keuangan. Pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan kini sudah mudah untuk mengakses laporan keuangan triwulan maupun tahunan suatu perusahaan. Munawir memaparkan (2012, h.31) bahwa:

"Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih;

---

<sup>1</sup> Corresponding author

2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang;
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu;
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.”

Laporan keuangan dapat dengan mudahnya diakses melalui internet oleh berbagai pihak atau stakeholder karena internet merupakan media yang memiliki hubungan erat dengan transparansi, informasi-informasi yang diungkapkan di laporan keuangan pada dasarnya memegang andil penting dalam mewakili transparansi manajemen dan akuntabilitas suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis. Kinerja keuangan perusahaan mampu dinilai dengan tinjauan terhadap rasio-rasio dari keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh rasio-rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham perusahaan.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori sinyal dipergunakan untuk mencerminkan sisi ketika dua pihak mempunyai akses ke informasi yang berbeda. Biasanya, satu pihak yang sebagai pengirim, harus memilih dengan apa dan bagaimana cara berkomunikasi (atau memberi sinyal) informasi itu, dan pihak lain yang sebagai penerima, harus memilih cara menginterpretasikan sinyal. Maka, *signal theory* memegang posisi penting dalam berbagai literatur manajemen, termasuk manajemen strategis, kewirausahaan, dan manajemen sumber daya manusia. Pendapat dari T. C. Melewar (2008, h.100) menyatakan bahwa “teori sinyal menunjukkan perusahaan akan mentransmisikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi, mereka menganut sistem pengungkapan atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kekuasaan.”

### Pengaruh *Current Ratio* dengan Harga Saham

Agnes Sawir (2003: 8) menyatakan bahwa “*current ratio* merupakan ukuran umum digunakan untuk mengetahui kewajiban jangka pendek, rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.” Jika nilai *current ratio* tinggi maka hal ini menjadikan *good news* atau sinyal positif karena dapat meningkatkan minat investor untuk ikut berinvestasi dengan membeli saham perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham akan naik. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan. Riset yang dilakukan oleh Kadek Stia Rani dan Ni Nyoman Ayu Diantini (2015) menjelaskan pernyataan Bagherzadeh et al. (2013) yang menyatakan *current ratio* memengaruhi harga saham secara signifikan dan mengenai hipotesisnya “*current ratio* yang berpengaruh positif terhadap harga saham,” maka diajukan hipotesis, berikut di bawah ini.

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

### Pengaruh *Total Debt to Common Equity* dengan Harga Saham

*Total Debt to Common Equity* (TDCE) atau yang sering disebut *Debt to Equity Ratio* yang mengukur utang perusahaan *relative* terhadap nilai aset bersihnya, dan rasio ini paling sering digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengambil utang sebagai sarana mendapatkan asetnya. TDCE yang tinggi sering dikaitkan dengan high risk, itu berarti perusahaan telah agresif dalam membiayai pertumbuhannya dengan utang. Jika investor ingin mengevaluasi *leverage* jangka pendek perusahaan dan kemampuan dari industri untuk memenuhi kewajiban hutang yang harus dibayar lebih dari setahun atau kurang, rasio lain akan digunakan. Ketika menggunakan rasio *total debt to common equity*, sangat penting untuk mempertimbangkan industri yang mana perusahaan berada karena setiap industri berbeda-beda kebutuhan modalnya dan tingkat pertumbuhannya. Dalam penelitian Natalia Sabrina, dkk (2019) mencantumkan pernyataan dari Kodrat dan Indonanjaya (2010: 283) “hubungan antara harga saham seharusnya (nilai intrinsik)

dengan Debt to Equity Ratio adalah positif, yaitu semakin besar rasio antara hutang dengan modal, semakin besar harga dari saham” sehingga hal tersebut memberikan sinyal positif bagi para investor dan dijelaskan hipotesisnya bahwa “*debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada sektor *Trade, Service & Investment* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018,” kemudian diajukan hipotesis berikut.

H<sub>2</sub>: *Total Debt to Common Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

### **Pengaruh Asset Turnover dengan Harga Saham**

*Asset Turnover* atau umumnya disebut *Total Asset Turn Over* sering digunakan investor untuk membandingkan perusahaan serupa di sektor atau kelompok yang sama sebagai alat untuk melihat perusahaan mana yang paling banyak menggunakan aset mereka dan untuk mengidentifikasi kelemahan perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran aset, semakin baik kinerja perusahaan karena rasio yang lebih tinggi menyiratkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak pendapatan atau aset yang kemudian membuat harga saham juga naik sehingga menjadi sinyal positif untuk para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Karena rasio ini dapat bervariasi dari satu industri dengan industri lainnya, membandingkan rasio perputaran aset perusahaan ritel dan perusahaan telekomunikasi tidak akan terlalu produktif. Perbandingan hanya bermakna ketika dibuat untuk perusahaan yang berbeda dalam sektor yang sama. Penjelasan tersebut mendukung hipotesis Kadek Stia Rani dan Ni Nyoman Ayu Diantini (2015) bahwa “*total assets turn over* berpengaruh positif terhadap harga saham,” dandiajukan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: *Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

### **Pengaruh Return on Asset dengan Harga Saham**

*Return on asset* (ROA) dapat memberi tahu penghasilan apa yang dihasilkan dari modal yang diinvestasikan (aset). Rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efisien dan efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih yang lebih besar lagi atau dapat dikatakan dengan semakin tinggi angka ROA, semakin baik karena perusahaan menghasilkan lebih banyak profit dengan investasi lebih sedikit dan jika nilainya semakin kecil maka semakin kurang baik produktivitas dana perusahaan, dan begitu pun sebaliknya. Pedoman itu yang sering digunakan para investor untuk mengukur tingkat efektivitas keseluruhan kinerja perusahaan yang menjadikan hal itu sebagai *good news* bagi para investor dan mampu memengaruhi harga saham. Hasil perhitungan ROA dapat memberi investor gagasan tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengonversikan uang yang diinvestasikan menjadi pendapatan bersih. Penjelasan tersebut mendukung hasil penelitian dari Natalia Sabrina, dkk (2019) yang menyatakan “*return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham,” maka diajukan hipotesis berikut.

H<sub>4</sub>: *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang memiliki nilai tergantung dengan nilai variabel lainnya. Variabel dependen yang secara sengaja digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham (*stock/share price*), kemudian dinotasikan dengan Y dalam model regresi. *Stock price* yang difokuskan pada penelitian ini tak lain yaitu *closing price* (harga penutupan) saham ketika penutupan akhir tahun perusahaan yang terdaftar di BEI. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memiliki nilai yang mampu memengaruhi variabel terikat. Variabel yang dijadikan titik perhatian dalam penelitian ini terdiri dari empat jenis rasio yaitu:

- 1) rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* dengan rumus

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar (current assets)}}{\text{utang lancar (current liabilities)}}$$

- 2) rasio solvabilitas yang diwakilkan dengan *total debt to common ratio* atau yang lebih dikenal *debt to equity ratio* (rasio utang pada modal) dengan rumus

$$TDCE = \frac{\text{total utang (debt)}}{\text{ekuitas}} \quad \text{atau perhitungan dari Bloomberg TDCE} = \frac{\text{total debt} \times 100}{\text{common equity}},$$

3) rasio aktivitas yang diwakili oleh *asset turnover* dengan rumus

$$\text{total asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \quad \text{atau dari perhitungan Bloomberg}$$

$$\text{asset turn over} = \frac{\text{penjualan setahun}}{(\text{total aset-current period} + \text{total aset-prior year period})/2},$$

4) rasio profitabilitas yang diwakilkan oleh *return on asset*

$$ROA = \frac{\text{earnings after interest and tax}}{\text{total assets}} \quad \text{atau perhitungan dari Bloomberg}$$

$$\text{Return on Assets} = \frac{(\text{trailing 12 months net income})}{\text{average invested capital}} \times 100.$$

### Populasi dan Sampel

Dalam riset ini menggunakan data dari populasi emiten berbagai sektor yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange* pada warsa 2015-2017. Sampel pada riset ini ditetapkan dengan kaidah *purposive sampling* yaitu menggunakan kriteria tertentu sebagai berikut.

- 1) Saham perusahaan dalam indeks LQ 45 periode tahun 2015-2017.
- 2) Memiliki konsistensi masuk dalam index LQ45 selama tiga tahun secara terus-menerus.
- 3) Memiliki data yang lengkap mengenai likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas.

### Metode Analisis

Pengujian terhadap variabel-variabel pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan perumusan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 TDCE + \beta_3 AT + \beta_4 ROA + e$$

Keterangan:

- CR : *Current Ratio* (Liabilitas)  
 TDCE : *Total Debt to Common Equity* (Solvabilitas)  
 AT : *Asset Turnover* (Aktivitas)  
 ROA : *Return on Asset* (Profitabilitas)  
 Y : Harga Saham  
 e : *Error term*  
 α : *Fitted coeficient* dari hasil regresi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian yang diteliti ini menggunakan objek penelitian yaitu emiten yang secara terus-menerus menunjukkan eksistensi dan masuk dalam indeks LQ45 pada periode khusus 2015-2017, penjabarannya dalam tabel sampel ini.

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

No.	Keterangan Sampel Penelitian	2015-2017
1	Jumlah perusahaan tercatat dalam BEI	629
2	Jumlah perusahaan yang masuk indeks LQ45	45
3	Jumlah perusahaan yang konsisten masuk indeks LQ45 pada 2015-2017 terus-menerus	35

Sumber: hasil olah data oleh peneliti, 2018

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memperjelas identitas dari data penelitian. Berikut di bawah ini dijelaskan mengenai statistik deskriptif dari data penelitian.

Tabel 2

*Descriptive Statistics Part 1*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	105	,480	7,430	2,08372	1,384853
TDCE	104	,000	305,780	55,94306	53,132510
AT	105	,090	2,470	,66147	,531655
ROA	105	-,700	45,790	8,99008	9,471034
HS	105	488	83000	8557,37	13652,414
Valid N (listwise)	104				

Sumber: *output SPSS*, 2019.

**Hasil Penelitian**

Mulanya peneliti melakukan pengujian terhadap semua rasio keuangan yang ditemukan yaitu sebanyak 14 rasio keuangan. Rasio keuangan yang ditemukan berasal dari berbagai kategori rasio baik dari kategori rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, maupun aktivitas. Rasio tersebut dapat ditemukan dari data laporan keuangan perusahaan menggunakan perhitungan rumus tertentu dan didukung dengan data dari Bloomberg. Rasio keuangan yang telah ditemukan yang awalnya berjumlah 14 rasio kemudian dijadikan variabel independen sementara dengan variabel dependennya tetap terhadap harga saham karena tujuan dari awal yang berfokus pada pengaruh dari rasio keuangan terhadap harga saham. Keempat belas rasio itu antara lain:

1. *cash ratio* (likuiditas),
2. *current ratio* (likuiditas),
3. *quick ratio* (likuiditas),
4. *total debt to common equity* (solvabilitas),
5. *long term debt to common equity* (solvabilitas),
6. *accounts receivable turnover* (aktivitas),
7. *inventory turnover* (aktivitas),
8. *net fixed asset turnover* (aktivitas),
9. *asset turnover* (aktivitas),
10. *profit margin* (profitabilitas),
11. *return on invested capital* (profitabilitas),
12. *basic earnings per share* (profitabilitas),
13. *rerurn on common equity* (profitabilitas), dan
14. *return on asset* (profitabilitas).

Setelah menemukan keempat belas rasio tersebut yang kemudian dijadikan sebagai variabel independen sementara, peneliti mengeliminasi keempat belas rasio tersebut dengan sebab kesamaan data ataupun ketidaklengkapan data pada perusahaan tertentu. Tahapan eliminasi yang dilakukan oleh peneliti:

1. menghilangkan *cash ratio* karena hasil perhitungan yang didapatkan nilainya sama dengan *current ratio* untuk semua sektor perusahaan kecuali sektor perbankan (tidak ada *cash ratio* di sektor perbankan);
2. menghilangkan *quick ratio*, *account receivable turnover*, dan *inventory turnover* dikarenakan tidak ada perhitungan tersebut pada seluruh perusahaan sektor perbankan dan perusahaan Jasa Marga yang tidak memiliki *account receivable turnover* serta Telekomunikasi Indonesia saja yang tidak memiliki *inventory turnover*; kemudian
3. menghilangkan *return on investment* karena kesamaan perhitungan rumus dengan *return on asset*, sehingga menggunakan *return on asset* yang lebih familiar.

Data yang tersisa setelah dilakukan eliminasi yaitu berjumlah 9 rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *total debt to common equity*, *long term debt to common equity*, *net fix asset turnover*, *asset turnover*, *profit margin*, *earning per share*, *return on equity*, dan *return on asset*. Selanjutnya menguji seluruh variabel independen yang tersisa terhadap harga saham untuk mencari tahu normalitas datanya menggunakan SPSS. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *tools* olah data SPSS menunjukkan *asympt. sig* (nilai signifikansi) yaitu 0,00 yang

dibawah 0,05 dan dinyatakan tidak normal. Pernyataan tersebut didukung dengan histogram yang berbentuk *subtansial positive skewness* yang berarti tidak normal. Meskipun telah dilakukan transformasi data menggunakan transformasi LG10 untuk membantu menormalkan data tetapi tetap tidak dapat normal. Berikut hasil nilai signifikansi setelah ditransformasi.

Kemudian dilakukan pengujian normalitas terus-menerus dengan mengurangi setiap satu variabel independen menggunakan regresi yang sama dan tahapan yang sama hingga mentransformasikannya. Sehingga akhirnya mendapatkan kenormalan data dengan empat variabel independen saja yaitu *current ratio*, *total debt to common equity*, *asset turnover*, dan *return on asset*. Dengan demikian, peneliti pada dasarnya tidak serta merta langsung menggunakan empat variabel independen yang meliputi *current ratio*, *total debt to common equity*, *asset turnover*, dan *return on asset* dengan begitu saja. Ada sebab-sebab khusus yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya yang melandasi keputusan pengambilan keempat rasio tersebut.

Selanjutnya dilakukan pengujian lagi untuk normalitas data *current ratio*, *total debt to common equity*, *asset turnover*, dan *return on asset* terhadap harga saham dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11634,33554528
Most Extreme Differences	Absolute	,190
	Positive	,190
	Negative	-,110
Test Statistic		,190
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

Dari tabel 3 menunjukkan tingkat signifikansi 0,00 yang berarti di bawah 0,05, sehingga perlu menghilangkan *outliers* atau nilai ekstrim melalui *bloxplot* dan mentransformasi seluruh variabel menggunakan bentuk SQRT (*square root*). Setelah dilakukan penghilangan 11 *outliers* dan mentransformasi seluruh variabel maka dari total data 105 tersisa 94 data dan dihasilkan analisis deskriptif yang baru dan normalitas sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Descriptive Statistics Part 2**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_CR	94	,69	2,73	1,3870	,42185
SQRT_TDCE	93	,00	17,49	6,7483	3,69476
SQRT_AT	94	,30	1,57	,7205	,27410
SQRT_ROA	93	,30	6,77	2,5827	1,21991
SQRT_HS	94	22,09	132,66	62,1669	29,11143
Valid N (listwise)	92				

**Tabel 5**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	23,13392950
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,057
	Negative	-,032
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

Pada tabel 5 menunjukkan uji kolmogorov smirnov menghasilkan nilai 0,057 dan *asympt. sig.* (2-tailed) atau nilai signifikansi senilai 0,200 (20%) yang telah melebihi batas minimum 0,05 (5%). Kemudian untuk uji asumsi klasik lainnya selain uji normalitas yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi menghasilkan pernyataan bahwa tidak ada atau tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada variabel-variabel.

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan tiga bentuk uji yaitu uji simultan F, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji signifikansi parameter individual (uji T) yang dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 6**  
**Uji Simultan F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29846,189	4	7461,547	13,329	,000 <sup>b</sup>
	Residual	48701,261	87	559,785		
	Total	78547,450	91			

a. Dependent Variable: SQRT\_HS

b. Predictors: (Constant), SQRT\_ROA, SQRT\_CR, SQRT\_TDCE, SQRT\_AT

Setelah proses pengujian simultan F, didapat hasil seperti pada tabel 6. Nilai signifikansinya adalah 0,00 yang kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima bahwa variabel-variabel independennya memberi pengaruh kepada variabel dependen. Pernyataan tersebut diperkuat dengan perbandingan antara F hitung dengan F tabel.

$$\begin{aligned}
 F \text{ hitung} &= 13,329 \\
 n \text{ (jumlah sampel)} &= 94 \\
 k \text{ (jumlah independen)} &= 4 \\
 F \text{ tabel} &= (k; (n-k)) = (4; 90) = 2,47
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, f hitung 13,329 lebih besar dari f tabel 2,47, maka hipotesis diterima yang menyatakan bahwa variabel-variabel independennya memiliki pengaruh signifikan kepada variabel dependen atau dengan kata lain secara simultan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menjadikan model regresi pada penelitian ini dapat digunakan sebagai *predictor* untuk harga saham.

**Tabel 7**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,616 <sup>a</sup>	,380	,351	23,65977

a. Predictors: (Constant), SQRT\_ROA, SQRT\_CR, SQRT\_TDCE, SQRT\_AT

Dari tabel 7, nilaidari *adjusted R square* sebesar 0,351, hal itu menyatakan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 35,1% dan sisanya sebesar 64,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya dari luar variabel independen yang tidak dapat disebutkan pada penelitian ini.

**Tabel 8**  
**Hasil Regresi Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	135,974	17,133			7,936	,000
	SQRT_CR	-38,010	6,471	-,540		-5,874	,000
	SQRT_TDCE	-4,086	,901	-,512		-4,534	,000
	SQRT_AT	29,670	13,324	,276		2,227	,029
	SQRT_ROA	-5,708	3,353	-,237		-1,702	,092

a. Dependent Variable: SQRT\_HS

Hasil dari pengujian terdapat pada tabel 8 dapat diketahui nilai dan pengaruh masing-masing variabel independen sebagai berikut.

- a) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 135,974 yang artinya jika *current ratio*, *total debt to common equity*, *asset turnover*, dan *return on asset* memiliki nilai 0 (nol) maka tingkat harga saham nilainya positif yaitu 135,974.
- b) *Current ratio* (CR) mempunyai nilai signifikansi 0,00 dan t hitung sebesar -5,874. Dengan t hitung yang bernilai negatif dan nilai signifikansi 0,00 kurang dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa *current ratio* (rasio lancar) mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap harga saham perusahaan.
- c) *Total Debt to Common Equity* (atau *Debt to Equity Ratio*) memiliki signifikansi senilai 0,00 dan t hitung -4,534. Nilai t hitung yang negatif dan nilai signifikansi di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa *total debt to common equity* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.
- d) *Asset Turnover* mempunyai nilai signifikansi 0,029 dan t hitung 2,227. Nilai signifikansi yang di bawah 0,05 dan nilai t hitung yang bernilai positif mengindikasikan *asset turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.
- e) Return on Asset yang bernilai signifikansi 0,092 yang berarti di atas 0,05 dan t hitung sebesar -1,702 yang bernilai negatif sehingga variabel return on asset berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap harga saham.
- f) Dari data-data yang diperoleh hasil pengolahan data, diperoleh persamaan pada model regresi linier berganda seperti di bawah ini.

$$HS = 135,974 - 38,010 CR - 4,086 TDCE + 29,670 AT - 5,708 ROA + \varepsilon$$

Setelah dilakukan pengujian terhadap data-data hasil transformasi kemudian hasilnya diinterpretasikan. Perlu diingat bahwa dalam transformasi analisis data (*data analysis transformation*) adalah penggantian variabel dengan fungsi variabel itu sendiri sehingga data yang ditampilkan di laporan tetap data aslinya sedangkan data transformasi untuk membantu menjadikan data asli memenuhi asumsi-asumsi berbagai analisis atau pengujian, serta transformasi menekankan pada bentuk *replacement* misalnya dengan *square root* (SQRT) dari x atau *logarithm* (LG) dari x. Referensi yang dapat membantu memahami hal tersebut adalah literature dari Emerson dan Stoto (1983) yang membahas penekanan yang terus-menerus pada nilai transformasi dalam karya John Wilder Tukey (1915-2000).

Hipotesis pertama pada riset ini yaitu *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan dan hasil dari pengujian yang telah dilakukan adalah koefisien *untandardized beta* dari *current ratio* bernilai -38,010 dan signifikansi 0,00. Hasil tersebut menerangkan bahwa likuiditas yang diwakilkan dengan variabel *current ratio* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan pada tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis pertama **ditolak**. walaupun hipotesis pertama ditolak namun hal ini telah sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Natalia Sabrina, dkk (2019), Aty Herawati dan Angger Setiadi Putra (2018), serta Kadek Stia Rani dan Ni Nyoman Ayu Diantini (2015) yang mengemukakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hipotesis kedua berbunyi *total debt to common equity* menimbulkan pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan, dengan hasil pengujian didapatkan koefisien beta pada variabel *total debt to common equity* adalah -4,086 dan signifikansi 0,00, maka dapat dinyatakan bahwa solvabilitas yang diwakilkan oleh *total debt to common equity* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan pada tingkat signifikansi 0,05 dan hipotesis kedua **ditolak**. Meskipun ditolak, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Natalia Sabrina, dkk (2019) serta Aty Herawati dan Angger Setiadi Putra (2018) yang mengklaim bahwa *total debt to common equity* berpengaruh *negative* terhadap harga saham.

Hipotesis ketiga adalah *asset turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Hasil dari setelah dilakukannya pengujian dan didapatkan koefisien beta pada variabel *asset turnover* adalah 29,670 dan signifikansi 0,029, artinya jika asset turnover meningkat 1 satuan maka harga saham akan naik sebesar 29,670 dan dapat dinyatakan bahwa rasio aktivitas yang diwakilkan oleh *asset turnover* secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan demikian hipotesis ketiga **diterima**. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Aty Herawati dan Angger Setiadi Putra (2018), Kadek Stia Rani dan Ni



Nyoman Ayu Diantini (2015), serta Aldiansyah Cahya Putra, dkk (2013) yang mengklaim bahwa *total assets turn over* secara signifikan positif memengaruhi harga saham.

Hipotesis keempat adalah *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Setelah dilakukannya pengujian, didapatkan hasil dari koefisien beta pada variabel *return on asset* adalah -5,708 dan signifikansi 0,092, maka dapat dinyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diwakilkan oleh *return on asset* tidak signifikan dan negatif terhadap harga saham perusahaan pada tingkat 0,05, dengan demikian hipotesis keempat **ditolak**. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Munther Al Nimer, dkk (2013), Natalia Sabrina, dkk (2019), serta Aty Herawati dan Angger Setiadi Putra (2018) yang menyimpulkan bahwa *return on asset* secara signifikan positif memengaruhi harga saham.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dengan sengaja mengadakan tujuan untuk mencari tahu pengaruh dari likuiditas dengan proksi *current ratio*, solvabilitas dengan proksi *total debt to common equity*, aktivitas dengan proksi *asset turnover*, dan profitabilitas dengan proksi *return on asset* terhadap harga saham perusahaan. Sampel *research* ini yaitu dari data *go public companies* yang ter-listing di Bursa Efek Indonesia dan persisten termuat dalam indeks LQ45 semasa periode 2015-2017, perolehan data melalui kaidah *purposive sampling* dan didapat 35 perusahaan yang memiliki akumulasi data sebanyak 105 data yang kemudian dikurangi dengan 11 *outliers*, sehingga berjumlah 94 data.

Dalam mencapai tujuan dari penelitian ini, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis. Penelitian ini menganalisis empat hipotesis yaitu: hipotesis pertama berbunyi bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, hipotesis kedua mengemukakan bahwa *total debt to common equity* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, hipotesis ketiga mengemukakan bahwa *asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, dan hipotesis keempat mengemukakan dengan pernyataan *return on asset* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor rasio yang memengaruhi harga saham. Dari empat faktor yang diteliti (*current ratio*, *total debt to common equity*, *asset turnover*, dan *return on asset*), terbukti hanya rasio *asset turnover* yang memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut berarti dengan mengacu pada *asset turnover* para investor dapat menilai harga saham suatu perusahaan dan meyakinkan investor bahwa apakah perusahaan tersebut prospektif untuk diinvestasi atau tidak. Sedangkan faktor-faktor lain yaitu *current ratio*, *total debt to common equity*, dan *return on asset* tidak diharuskan untuk dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini tidak sempurna karena mempunyai beberapa keterbatasan. Keterbatasan pertama bahwa penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu penelitian tiga tahun pada 2015-2017. Kedua, sampel penelitian yang digunakan hanya menguji perusahaan yang mampu stabil masuk dalam indeks LQ45 pada rentang waktu 2015-2017 secara terus menerus, namun perusahaan lain yang tidak masuk dalam indeks LQ45 dan tidak konsisten tidak dapat digunakan dalam penelitian. Sehingga penelitian ini tidak dapat sepenuhnya dijadikan acuan untuk perusahaan non LQ45.

Atas adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan supaya menambahkan periode penelitian ke tahun sebelum 2015 atau ke tahun setelah 2017. Selain itu, disarankan juga untuk meningkatkan cakupan sampel data agar pengaruh rasio-rasio yang telah disebutkan dalam penelitian ini lebih signifikan dan menambahkan variabel independen lainnya yang dapat memberi pengaruh pada harga saham, contohnya: *return on equity*, *earning per share*, *dividend per share*, dan lain-lain.

## REFERENSI

Al Nimer, Munther, Lina Warrad, Rania Al Omari. 2013. *The Effect of Return on Assets and Earnings per Share and Dividends per Share on Stock Price of Publicly Listed Banks in Jordan*. Diakses pada 7 Juni 2019: [https://www.researchgate.net/publication/259787338\\_The\\_Effect\\_of\\_Return\\_on\\_Assets\\_and\\_Earnings\\_per\\_Share\\_and\\_Dividends\\_per\\_Share\\_on\\_Stock\\_Price\\_of\\_Publicly\\_Listed\\_Banks\\_in\\_Jordan](https://www.researchgate.net/publication/259787338_The_Effect_of_Return_on_Assets_and_Earnings_per_Share_and_Dividends_per_Share_on_Stock_Price_of_Publicly_Listed_Banks_in_Jordan).

- Connelly, Brian, Trevis Certo, R. Duane Ireland, and Christopher R Reutzel. 2011. *Signaling Theory: A Review and Assessment*. *Journal of Management*. 37(1):39-67.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Herawati, Aty dan Angger Setiadi Putra. 2018. *The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries*. *European Research Studies Journal*. XXI (3): 316-326. Diakses pada 7 Juni 2019: <https://ersj.eu>.
- IBM SPSS Statistics 25.
- J. Cox, Nicholas (2005, 29 November). *Transformation: An Introduction*. Britania Raya: Durham University. Dikutip pada 17 Juni 2019: <http://fmwww.bc.edu/repec/bocode/t/transint.html>.
- Junaidi (2010, 22 April). *Download F Tabel Lengkap dan Download Tabel Durbin-Watson (DW) Lengkap*. Dikutip pada 1 juni 2019: <https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/>.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Putra, Aldiansyah Cahya, dkk. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN (Non-Bank) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Social and Politic*. Hal: 1-9. Diakses pada 8 Juni 2019: [www.media.neliti.com](http://www.media.neliti.com), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php>.
- Rani, Kadek Stia dan Ni Nyoman Ayu Diantini. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4 (6): 1504-1524.
- Sejarah dan Milestone*. Dikutip 26 Desember 2018: <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>.
- Togatorop, Natalia Sabrina, dkk. 2019. Pengaruh *Leverage (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, Rasio Lancar (CR) Terhadap Harga Saham Pada Sektor *Trade, Service, & Investment* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Global Manajemen*. 8 (1): 1-11.
- Wijaya, I. G. Rai. 2000. *Penanaman Modal: Prosedur Mendirikan dan Menjalankan Perusahaan Dalam Rangka PMA dan PMDN*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Yuk Nabung Saham*. Dikutip pada 26 Desember 2018: <http://yuk.nabungsaham.idx.co.id/about-yn>